

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pemberlakuan kurikulum merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional terutama pendidikan dasar. Oleh karena itu berbagai lembaga pendidikan baik negeri maupun swasta selalu memberikan alokasi waktu, dana pemikiran yang cukup signifikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan generasi penerus bangsa khususnya anak-anak sekolah dasar.

Dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan, guru memiliki peran yang amat penting dalam menentukan kuantitas dan kualitas pembelajaran yang dilaksanakan. Oleh sebab itu guru harus memikirkan dan membuat perencanaan secara seksama dalam meningkatkan kesempatan belajar bagi siswanya dalam memperbaiki kualitas pembelajarannya. Guru berperan sebagai pengelola proses pembelajaran, bertindak sebagai fasilitator yang berusaha menciptakan kondisi pembelajaran berjalan dengan lancar. Mengembangkan bahan pelajaran dengan baik, serta meningkatkan kemampuan siswa untuk memperhatikan pelajaran dan menguasai tujuan-tujuan pendidikan yang hendak dicapai. Hal ini menuntut perubahan-perubahan dalam pengorganisasian kelas, penggunaan metode pembelajaran, strategi pembelajaran, maupun sikap dan karakteristik guru

dalam mengelola proses pembelajaran yang mampu memberikan rangsangan kepada siswa agar semangat dalam belajar.

Menurut (Samana,1992:128-134), dalam setiap kegiatan pembelajaran, guru adalah kunci pokok tercapainya tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, guru harus peka terhadap keadaan dan kondisi siswa mengingat siswa memiliki daya serap, kondisi dan minat yang berbeda.

Berdasarkan hasil observasi sebagai guru kelas, diperoleh info bahwa pembelajaran IPA di kelas II SD Kalibening masih dititikberatkan pada penguasaan konsep saja. Proses pembelajaran banyak dilakukan dengan metode ceramah sebesar 75% dan 25% menggunakan metode eksperimen. Pada penerapan metode ceramah, pelaksanaannya menekankan pada pemberian informasi (penjelasan) oleh guru kepada siswa, sedangkan siswa hanya mendengarkan informasi tersebut. Dalam belajar IPA diperlukan serangkaian proses sains, tidak cukup hanya dengan mendengarkan penjelasan dari guru. Hal ini sesuai dengan sifat IPA sebagai ilmu yang berkembang dari hasil penginderaan terhadap gejala alam. Terbatasnya kontak siswa dengan objek dan persoalan-persoalan IPA merupakan masalah yang seharusnya dapat dipecahkan. Oleh karena itu, guru mencoba menerapkan metode eksperimen dengan tujuan untuk meningkatkan **rasa** ingin tahu siswa. Namun dalam penerapan metode ini terdapat permasalahan yang muncul sehingga tujuan untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa tidak tercapai, khususnya pada indikator-indikator aspek rasa ingin tahu. Aspek rasa ingin tahu yang tidak tercapai antara lain

mempertanyakan segala sesuatu; senang menjajaki buku-buku, peta-peta, gambar-gambar dan sebagainya untuk mencari gagasan-gagasan baru; tidak takut menjajaki bidang-bidang baru; ingin mengamati perubahan-perubahan dari hal-hal atau kejadian-kejadian; dan ingin bereksperimen dengan benda-benda peraga. Berikut tabel hasil konversi skor yang pernah dilakukan oleh guru kelas.

Tabel 1. Hasil Skor

Aspek	Indikator	Skor
Rasa ingin tahu	1. Mempertanyakan segala sesuatu	1
	2. Senang menjajagi buku-buku, peta-peta, gambar-gambar dan sebagainya untuk mencari gagasan-gagasan baru.	1
	3. Tidak membutuhkan dorongan untuk menjajagi atau mencoba sesuatu yang belum kenal	1
	4. Menggunakan panca inderanya untuk mengenal	2
	5. Tidak takut menjajagi bidang-bidang baru	1
	6. Ingin mengamati perubahan-perubahan dari hal-hal atau kejadian-kejadian	1
	7. Ingin bereksperimen dengan benda-benda mekanik	1
Total Skor		8

Alternatif pemecahan masalah itu adalah dengan menerapkan metode pembelajaran yang dapat memberikan kesempatan seluas-luasnya kepada siswa untuk berhadapan dengan objek dan persoalan IPA secara langsung, dengan demikian, siswa dapat diarahkan untuk menyusun atau membagi pengetahuannya dengan melakukan proses ilmiah. Melalui kegiatan ilmiah rasa ingin tahu siswa dapat meningkat. Salah satu metode yang diyakini dapat meningkatkan rasa ingin tahu siswa, khususnya untuk siswa kelas II SD Kalibening, adalah metode eksperimen.

Metode eksperimen pada umumnya mengajak siswa mengeksplorasi dari sebuah materi untuk dapat mengenal secara lebih mendalam. Adanya kegiatan eksplorasi ini peneliti meyakini bahwa siswa dapat mengembangkan rasa ingin tahu untuk memahami materi-materi yang terdapat pada mata pelajaran IPA.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan kondisi yang ditemukan di lapangan, masalah yang dapat diidentifikasi adalah sebagai berikut:

1. Rasa ingin tahu siswa pada aspek rasa ingin tahu bidang IPA masih rendah.
2. Seringnya penggunaan metode ceramah dalam mata pelajaran IPA menyebabkan siswa kurang kurang memiliki keterampilan ilmiah.
3. Penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran IPA sehingga tidak mengembangkan rasa ingin tahu siswa.

C. Batasan Masalah

Untuk membatasi masalah agar lebih fokus pada penelitian, maka pokok permasalahan dibatasi pada penggunaan metode pembelajaran yang kurang efektif dalam menyampaikan materi pelajaran IPA sehingga tidak mengembangkan rasa ingin tahu. Oleh karena itu, dibutuhkan peningkatan kualitas metode, yaitu pada metode eksperimen, untuk meningkatkan rasa

ingin tahu siswa kelas II di SD Kalibening Kecamatan Dukun pada pembelajaran IPA.

D. Rumusan Masalah

Dari batasan masalah diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

“Bagaimana meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas II di SD Kalibening kecamatan Dukun melalui penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA?”

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah:

“Untuk meningkatkan rasa ingin tahu siswa kelas II di SD Kalibening kecamatan Dukun melalui penerapan metode eksperimen dalam pembelajaran IPA.”

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan prinsip kolaborasi antara peneliti, teman guru dan siswa. Dari proses pelaksanaan proses penelitian ini memberi manfaat bagi:

1. Guru atau peneliti:
 - a. Mendapat pengalaman menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dengan target pembelajaran.
 - b. Mendapat pengalaman melaksanakan pembelajaran siswa aktif yang sekaligus dapat meningkatkan prestasi belajar IPA.
2. Siswa:
 - a. Mengembangkan rasa ingin tahu siswa dalam belajar IPA
 - b. Membantu memahami konsep yang dipelajarinya.
 - c. Terjadi perubahan minat dan motivasi siswa dalam belajar IPA
 - d. Terjadi peningkatan prestasi belajar.
3. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Manfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan akan diperoleh informasi tentang efektivitas pembelajaran dengan menggunakan metode eksperimen dalam meningkatkan rasa ingin tahu belajar IPA.